

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak terlantar sesungguhnya adalah anak-anak yang termasuk kategori anak rawan atau anak-anak yang membutuhkan perlindungan khusus. Anak terlantar adalah anak yang suatu sebab tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Seorang dikatakan anak terlantar, bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Tetapi, terlantar juga disini dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pendidikan yang layak, dan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai, tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidak mengertian orang tua, ketidak mampuan atau kesenjangan.

Mengenai anak terlantar berbagai upaya yang dilakukan untuk menangani anak masalah anak terlantar telah dilakukan baik oleh pemerintah, organisasi sosial, lembaga swasta lembaga keagamaan bahkan lembaga personal. Lembaga sosial merupakan suatu perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, yang berfungsi sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan usaha kesejahteraan sosial. Salah satu kegiatannya adalah pelayanan sosial terhadap anak terlantar melalui model Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) atau panti sosial asuhan anak. Pelayanan kesejahteraan sosial anak terlantar melalui model LKSA atau panti sosial asuhan anak mengacu pada Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang

pokok pokok kesejahteraan sosial yang menyatakan bahwa usaha kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab bersama yang diselenggarakan baik oleh pemerintah, organisasi sosial, lembaga swasta, masyarakat maupun perorangan.

Salah satu LKSA yang ada di Sulawesi tenggara adalah LKSA Nurul Falaq yang berada di Desa Wawonggura Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. LKSA ini berdiri di bawah naungan Yayasan Darul Ihsan. Yayasan ini mempunyai bentuk kepedulian sosial terhadap anak terlantar sehingga membentuk Lembaga Kesejahteraan sosial Anak (LKSA) untuk menaungi, membina, dan melayani anak-anak terlantar. Dan di harapkan dengan adanya LKSA ini anak-anak terlantar dapat terpenuhi hak-haknya layaknya anak-anak pada umumnya. Anak-anak terlantar juga bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan masa depan yang lebih berkualitas.

Dalam konteks diatas, LKSA Nurul Falaq mempunyai kepedulian terhadap pembinaan akhlak anak. Penanganan masalah anak merupakan masalah yang harus dihadapi semua pihak, bukan hanya orang tua atau keluarga saja, tetapi juga setiap orang yang dekat dengan anak tersebut harus membantu pertumbuhan anak dengan baik.

Awal mula terbentuknya Lembaga Kesejahteraan Nurul Falaq ini di mulai pada tahun 2012 ada seorang pemuda yang bernama Muhammad Yunus membentuk sebuah taman Pendidikan Alquran (TPQ) untuk mengajarkan anak-anak belajar membaca alquran. Seiring berjalannya waktu tiba-tiba ada keluarga suami istri berpisah (bercerai) dan memiliki 4 orang anak. Ayah anak tersebut membawa ke empat anaknya kepada bapak muhammad yunus bersama pakaian

dan barang-barang anak tersebut. Kemudian meminta bapak muhammad yunus untuk bersedia menampung ke 4 anaknya untuk tinggal bersamanya. Beliau sangat prihatin melihat ke empat anak tersebut karena ayah mereka tidak bisa mencari rezeki dan ibu mereka juga tidak mau membawa ke 4 anak tersebut. Dengan keyakinan bapak muhammad yunus menerima ke empat anak tersebut untuk ikut bersamanya. Beliau yakin bahwa setiap orang telah di tentukan rezekinya masing-masing. Di situlah awal mula bapak muhammad yunus mulai membentuk sebuah lembaga yang bernama LKSA Nurul Falaq, untuk menampung anak-anak *Brokenhome*, Yatim Piatu dan anak-anak Kurang mampu.

Nama Nurul Falaq Ini berarti cahaya rezeki di pagi hari. Artinya cahaya pembuka rezeki ini ada di pagi hari, jadi kita harus bangun di pagi hari. Karena pesan dari orang tua dulu yang mengatakan “jangan bangun kesiangan nanti rezekinya di patuk ayam”. Itulah hal yang di yakini oleh bapak muhammad yunus. Lembaga LKSA ini telah berdiri selama 11 tahun lamanya, yang dulu awalnya hanya 4 orang dan kini telah menjadi kurang lebih 30 orang.

Di LKSA ini anak terlantar di berikan pendidikan agama, pendidikan formal, dan pembinaan akhlak. Salah satu dari pembinaan akhlak yaitu anak terlantar di ajarkan untuk sopan santun dalam berinteraksi, berpakaian islami, hal ini dapat di lihat dari perilaku mereka saat bersalaman dan mencium tangan ustadz atau guru mereka saat berjumpa,. Di LKSA ini memiliki model pembinaan layaknya pondok-pondok pesantren pada umumnya, mereka

mengajarkan anak-anak terlantar sebagai santri, mengajarkan alquran, menghafalkan al-quran, belajar hadis dan lain sebagainya.

Dengan adanya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Falaq ini diharapkan anak-anak tersebut dapat meningkatkan taraf hidup kesejahteraan sosial mereka baik yang berasal dari keluarga kurang mampu, anak yang ditelantarkan oleh orangtua, ataupun anak yang telah dititipkan oleh orangtua mereka agar menjadi anak bangsa konstruktif dan bermartabat sejalan dengan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan masa depan bangsa yang lebih berkualitas. Berkaitan dengan permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul yaitu: **“Pembinaan akhlak Anak Terlantar di LKSA Nurul Falaq Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan”**.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembinaan akhlak anak terlantar di LKSA Nurul Falaq Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan.

1.3. Rumusan Masalah

- 1.3.1 Bagaimanakah diskripsi akhlak anak terlantar di LKSA Nurul Falaq?
- 1.3.2 Bagaimanakah pembinaan akhlak anak terlantar di LKSA Nurul Falaq Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan?
- 1.3.3 Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak terlantar di LKSA Nurul Falaq Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan Akhlak anak Terlantar Di LKSA Nurul Falaq.
- 1.4.2 Untuk menjelaskan Pembinaan akhlak Anak Terlantar di LKSA Nurul Falaq Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan.
- 1.4.3 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anak terlantar di LKSA Nurul Falaq Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang pembinaan akhlak anak terlantar di LKSA Nurul Falaq Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan.

1.5.2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pembinaan anak terlantar, dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan dalam melaksanakan pembinaan, dan juga sebagai bahan masukan untuk lembaga-lembaga yang terkait.

b. Bagi Peneliti yang akan datang

Sebagai bahan acuan dan referensi dalam mengembangkan dan melakukan penelitian.

1.6. Definisi Operasional

Pembinaan akhlak anak terlantar yang di maksud dalam penelitian ini adalah segenap upaya berupa kegiatan, program atau aktifitas yang di lakukan LKSA Nurul Falaq Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan untuk membina akhlak anak terlantar agar bertutur kata yang santun dalam berinteraksi kepada segenap pengasuh dan teman-teman, berpakaian islami, menjauhi pertengkaran atau perkelahian dan membiasakan membaca Al quran.

